

Strategi Partai Gerindra dalam Mewujudkan Representasi Perempuan di DPRD Provinsi Sumbar Periode 2019-2024

Hasri Wahyuni, Suryanef

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: hasriwahyuni1998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi yang digunakan Partai Gerindra dalam memenangkan calon legislatif perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Provinsi Sumbar serta faktor pendukung dan penghambat bagi Partai Gerindra dan calon legislatif Perempuannya dalam memenangkan Pemilu legislatif 2019 di Provinsi Sumbar. Jenis penelitian kualitatif. Dilakukan di kantor DPD Partai Gerindra Provinsi Sumbar dan kantor DPRD Provinsi Sumbar. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan. Teknik analisis data yang peneliti digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Strategi yang diterapkan Partai Gerindra yaitu melakukan kampanye politik, sosialisasi dengan pendekatan dengan masyarakat secara langsung dengan menerapkan program-program nyata, dan melakukan Komunikasi politik dengan terlibat terhadap kegiatan masyarakat. Dalam menjalankan strategi ada beberapa faktor pendukung berupa caleg incumbent yang menjadi kekuatan politik tersendiri dan adanya Prabowo-Sandi Effect dan faktor penghambat berupa incumbent dari partai lain dan keluarga yang tidak diizinkan oleh suami dan anak. Efektifnya sebuah strategi yang digunakan akan semakin bagus citra caleg partai politik dalam masyarakat.

Kata Kunci: *strategi, calon legislatif perempuan, Prabowo-Sandi effect*

ABSTRACT

This Study discusses the strategies used by the Gerindra Party in winning female legislative candidates in the 2019 legislative elections in West Sumatera Province as well as supporting and inhibiting factors for the Gerindra Party and its female legislative candidates in winning the 2019 Legislative Embarrassment in West Sumatera Province. This type of qualitative research. It was carried out at the West Sumatera Province Gerindra Party DPD office and the West Sumatera Province DPRD office. Purposive sampling method was used in the selection of informants. The data analysis technique used by the researcher is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then the un-credibility of the data is done by triangulations of sources. The data collection technique used by the researcher is data collection by interview and documentation study. The strategy applied by the Gerindra Party are conducting political campaigns, socializing by approaching the community directly by implementing eye programs, and carrying out

political communication by being involved in community activities. In carrying out the strategy there are several supporting factors in the form of incumbent candidate who become their own political forces and the Prabowo-Sandi Effect and inhibiting factors in the form of incumbent from other parties and families who are not permitted by their husbands and children. The effectiveness of a strategy used will improve the image of political party candidates in society.

Keywords: *Strategy, female legislative candidates, Prabowo-Sandi Effect*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2021 by author.

Received: Jul 15 2021

Revised: Oct 30 2021

Accepted: Oct 31 2021

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan implikasi dari pelaksanaan kedaulatan rakyat. Masyarakat diberikan kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggunakan hak pilih mereka tanpa adanya intervensi dari pihak manapun untuk memilih calon-calon yang akan mengisi jabatan di pemerintahan seperti Presiden, Anggota Legislatif, Kepala Daerah, maupun wakil rakyat lainnya yang duduk di pemerintahan. Berdasarkan UU Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pasal 1 ayat (1), Pemilihan Umum, selanjutnya disebut pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dalam UU Nomor 7 tahun 2017 Pasal 1 ayat (7) disebutkan bahwa penyelenggara Pemilu adalah lembaga yang menyelenggarakan Pemilu yang terdiri atas Komisi

pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi penyelenggaraan Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota DPRD secara langsung oleh rakyat". Jadi dalam pemilu itu dituntut keikutsertaan rakyat karena sejalan dengan pengertian demokrasi yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Keterwakilan perempuan pada Pemilu telah diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 2012 Pasal 8 Ayat 2 butir (d) menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi partai politik menjadi peserta pemilihan umum: "Menyatakan sekurang-kurangnya 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat", dan pasal 55 yang menyebutkan bahwa "Daftar bakal calon anggota DPR, DPR Provinsi, DPR Kabupaten/Kota memuat paling sedikit 30% keterwakilan perempuan. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan keterwakilan perempuan dibidang politik dapat meningkat.

Strategi politik menurut Schroder (2003:7) merupakan strategi

yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Dalam pemilu strategi politik perlu digunakan untuk memenangkan persaingan politik. Agar suatu kontestan dapat memenangkan pemilu, calon tersebut harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suara kepadanya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila ia memperoleh dukungan yang luas dari pemilih. Setiap peserta pemilu yang diusung oleh partai politiknya akan berupaya menerapkan strategi yang baik dalam mempengaruhi masyarakat sebagai pemilih. Pemilihan strategi yang tepat sangatlah penting dilakukan agar kemenangan bisa efektif dan efisien.

Demikian pula strategi yang dilakukan oleh Partai Gerindra dan calon legislatif perempuan Partai Gerindra dalam memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. Partai Gerindra keluar sebagai pemenang pada Pileg untuk daerah Sumatera Barat periode 2019- 2024 yang berhasil memperoleh 14 kursi di DPRD Sumatera Barat dari 8 daerah pemilihan yang ada di Sumbar dari 81% partisipasi pemilih dengan total 3.7 juta suara. Perolehan 14 kursi pada Pileg 2019 di DPRD Sumatera Barat jauh sekali dibandingkan periode sebelumnya pada Pileg 2014.

Beberapa penelitian mengenai strategi kemenangan calon anggota legislatif telah banyak dilakukan yang memberikan gambaran bahwa terdapat strategi yang digunakan untuk memenangkan pemilu. Diantaranya penelitian Ridduwan Syah (2019) yang menjelaskan bahwa strategi yang digunakan Partai Gerindra dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu 2014 di

Kota Banda Aceh adalah manajemen kampanye, asosiasi dengan Partai Aceh, rekrutmen politik dan konsolidasi kader partai.

Dengan demikian strategi yang dipakai Partai Gerindra sangat berpengaruh pada perolehan suara caleg pada pemilu 2014. Kemudian penelitian yang ditulis Nurul Izzah Usman tahun 2015 menjelaskan bahwa strategi Partai Gerindra untuk memenangkan caleg perempuan pada pemilu 2014 di Kota Tanjung Pinang yaitu melalui proses *coercive*, pencitraan kondisi *normatif* dan *mimetic*. Artikel ini ingin membahas strategi yang digunakan Partai Gerindra dan calon legislatif perempuan dari Partai Gerindra, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Partai Gerindra dalam mendukung calon legislatif perempuan sehingga berhasil meraih kursi di legislatif pada pemilu tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kantor DPD Partai Gerindra Provinsi Sumbar dan kantor DPRD Provinsi Sumbar. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data lain yaitu melalui buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan media massa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang

peneliti digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan antara lain dengan triangulasi sumber. Dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilu merupakan arena seleksi terhadap partai politik untuk mendapatkan dukungan rakyat memimpin negara dan mengelola program pembangunan yang dapat memajukan bangsa dan negara serta mensejahterakan rakyatnya. Untuk memperoleh kursi di DPRD Sumbar, Partai Gerindra perlu mempunyai strategi dalam memenangkan pemilu 2019. Strategi politik yang dijalankan setiap partai tentu berbeda-beda dalam hal mempengaruhi, merekrut dan mendoktrin individu yang ada didalam masyarakat. Hal itu bertujuan untuk meraih kemenangan dengan memperoleh suara sebanyak-banyaknya pada pemilihan umum.

Dengan tercapainya tujuan tersebut maka politik dapat diwujudkan dalam suatu perubahan didalam masyarakat. Menurut Goldman (SP. Varma, 2003:408) strategi merupakan suatu keseluruhan rencana bertindak yang dipakai seorang pemain dalam rangka mencapai suatu hasil atau serangkaian hasil yang diinginkan dalam keadaan yang merugikan.

Sebagai negara yang demokratis pemilu yang demokratis dalam berbagai bentuk dan kemungkinannya dilaksanakan sebelum calon legislatif dapat mengambil alih kekuasaan dan

mendapat kemungkinan untuk memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, calon legislatif perempuan yang sudah terdaftar harus memperoleh suara yang cukup sehingga dapat memenangkan pemilu. Demi memenangkan Pemilu 2019 sesuai tujuan dan target yang telah ditetapkan, maka Partai Gerindra mempunyai strategi berikut ini.

Kampanye Politik

Kampanye adalah proses komunikasi secara terorganisir yang dilakukan untuk mempengaruhi publik dalam mengambil keputusan dalam periode waktu tertentu. Kampanye politik yang dilakukan oleh partai ataupun calon legislatif yaitu dalam bentuk penyampaian visi dan misi pada saat kampanye baik secara langsung berhadapan dengan masyarakat atau melalui media sosial. Kemudian saat kampanye para calon legislatif perempuan juga membagikan kalender partai, baju partai dan memasang baliho.

Hal ini sejalan menurut Sayuti (2014:101) kampanye politik merupakan usaha terorganisir yang berusaha untuk mempengaruhi proses-proses pembuatan keputusan didalam kelompok spesifik. Tujuan kampanye politik sangat spesifik bergantung pada pemilihan umum. Beliau juga mengatakan bahwa kampanye secara sederhana dapat digambarkan sebagai upaya mempengaruhi khalayak sedemikian rupa sehingga khalayak membuat pilihan mengenai kebutuhan serta selera politik masing-masing.

Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik adalah upaya partai dalam memberikan informasi yang membawa pengenalan dan penyampaian nilai politik kepada

masyarakat yang berdampak terhadap dukungan khalayak kepada partai politik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Partai Gerindra dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat terkait persoalan dan kegiatan politik, agar mendapatkan dukungan yang penuh dari masyarakat.

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa partai politik adalah wadah untuk mendapatkan kekuasaan dan setelah mendapatkan kekuasaan tersebut partai menjadi lupa pada masyarakat yang sudah mendukung.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Partai Gerindra ada dua bentuk yaitu dengan mensosialisasikan visi dan misi partai gerindra kepada masyarakat dan melakukan sosialisasi nama calon legislatif dari Partai Gerindra. Sosialisasi dilakukan secara terus menerus agar masyarakat lebih mengenal partai lebih dalam lagi. Ada beberapa bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan cara menyampaikan pada saat acara pengajian, arisan dan pesta pernikahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurman dan Rafni (2005) mengatakan sosialisasi umumnya dilakukan melalui dakwah di mesjid-mesjid, kegiatan-kegiatan sosial, maupun forum-forum kepedulian lainnya. Sosialisasi kepada masyarakat terutama untuk merebut simpati pemilih difokuskan kepada ranting-ranting yang ada di setiap kelurahan dan benuara kepada kecamatan.

Komunikasi Politik

Strategi komunikasi adalah suatu cara yang digunakan Partai Gerindra untuk memperoleh dukungan suara dari masyarakat pada Pemilu 2019.

Komunikasi yang dilakukan oleh Partai Gerindra pada masyarakat dengan menjalin kedekatan yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat seperti ikut dalam acara goro bersama. Salah satu strategi Gerindra dalam memenangkan pemilu 2019 adalah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat dan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat. Menurut Damsar (2013:2017) komunikasi politik merupakan proses pengalihan pesan yang mengandung suatu maksud atau arti dari pengirim kepada penerima yang melibatkan proses pemaknaan terhadap kekuasaan, kemenangan, kehidupan publik, pemerintahan, negara, konflik, kebijakan, pengambilan keputusan dan pembagian atau alokasi.

Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Strategi Politik

Strategi yang dipersiapkan partai politik untuk memenangkan calon anggota legislatifnya yaitu dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap calon perempuan. Penulis juga menemukan strategi khusus yang dilakukan oleh caleg perempuan Gerindra sumbar dalam memenangkan Pileg 2019 dengan *setting* politik yang kental dengan sebutan *Prabowo-Sandi Effect* dan merupakan caleg incumbent yang sangat dikenal masyarakat. Para caleg perempuan Partai Gerindra dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Sumbar dilakukan melalui pendekatan kepada kelompok-kelompok masyarakat dengan menyampaikan program dan didukung oleh *Prabowo-Sandi Effect*. Dengan adanya *Prabowo-Sandi Effect*

ini sangat mempengaruhi perolehan suara bagi caleg perempuan Partai Gerindra dalam menarik perhatian masyarakat.

Faktor penghambat Implementasi Strategi Politik

Dalam jurnal Rosyid (2019) berdasarkan temuan dan fakta yang diperoleh hambatan yang dihadapi oleh caleg diantaranya adalah *money politic*, *black campaign*, *apatisme politic*, dan tumpang tindih garapan antar sesama caleg di basis pilihan yang sama. Kerasnya persaingan antar caleg baik itu dari internal partai maupun dari partai yang berbeda, memaksa caleg untuk melakukan berbagai macam bentuk strategi untuk dapat memenangkan kompetisi. Salah satunya dengan menggunakan *money politic*.

Caleg juga dihadapkan pada perebutan suara pemilih yang kemungkinan sama. Artinya dalam satu wilayah tertentu, sering terdapat caleg dari partai yang sama untuk berebut mendapatkan dukungan pemilih di wilayah itu, sehingga kemungkinan untuk melakukan *black campaign* menjadi sangat besar. Keterbukaan pemilih untuk menjadi sasaran mobilisasi. Pemilih kebanyakan belum memiliki pilihan, bahkan cenderung masyarakat apatis terhadap partai politik.

Kemudian juga dihadapkan pada perebutan suara pemilih yang kemungkinan sama. Ke empat, posisi pemilih yang menang sudah berada pada berbagai tekanan untuk memilih banyaknya caleg dengan banyaknya jumlah caleg, seorang pemilih dapat mengalami keresahan yang luar biasa. Keluarga juga menjadi penghambat caleg perempuan ikut berpartisipasi dalam politik karena tidak mendapatkan izin dari suami dan

terhalang karena ada kewajiban mendidik anak di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan strategi yang digunakan baik Partai Gerindra maupun calon legislatif perempuan Partai Gerindra dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di Sumbar dengan kampanye politik. Selain itu kampanye juga digunakan untuk mengukuhkan kembali dukungan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan politik seperti membagikan kalender partai dan baju kaos partai.

Sosialisasi adalah strategi yang dilakukan Partai Gerindra yaitu dengan mengenal masyarakat yang akan dipengaruhi dan mengetahui mana daerah mana tempat pemilihannya. Selanjutnya menyampaikan visi dan misi Partai Gerindra, maupun program yang akan dilaksanakan setelah terpilih dikursi DPRD Provinsi Sumbar. Komunikasi yang dilakukan Partai Gerindra dengan cara komunikasi langsung dengan masyarakat dalam artian sering terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat. Sedangkan faktor pendukung Partai Gerindra maupun caleg perempuan pada Pemilu 2019 yaitu pada elektabilitas para calon legislatif perempuan, caleg incumbent dan Prabowo-Sandi Effect. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu caleg incumbent lain, keluarga dan isu politik yang membuat citra partai buruk di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi*

Politik. Padang: Kencana

Prenada Media Group.

Nurul Izzah Usman. 2015. *Strategi*

Partai Gerindra dalam

Pemenangan Calon Legislatif

Perempuan pada Pemilu 2014

di DPRD Kota Tanjung

Pinang. Universitas Maritim

Raja Ali Haji Tanjung

Pinang

Ridduwan Syah. 2019. *Strategi*

Politik Partai Gerindra

dalam Perolehan Kursi

Anggota Legislatif Kota

Banda Aceh pada Pemilu

Tahun 2014. *Skripsi*.

Universitas Syah Kuala

S, Nurman dan Al Rafni. 2005.

Strategi Partai Keadilan

Sejahtera Kota Padang dalam

Memenangkan Pemilu

Legislatif 2004. *Demokrasi*:

vol. IV No.2 Th 2005.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan

R&D. Bandung: Alfabeta.

